

**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SAINS ANAK USIA
DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERCOBOK TANAM
SAYURAN HIDROPONIK DI TK RHAUDATUL HASANAH
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ADINDA MAISA PUTRI

Nim. 1062018038

**Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2023 M/ 1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**ADINDA MAISA PUTRI
NIM. 10620180138**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690605 199203 2 004**

Pembimbing II



**Syarfina, M.Pd
NIP.1990061226122019032008**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran bercocok Tanam Sayuran Hidroponik Di TK Raudhatul Hasanah Aceh Tamiang”, Atas Nama Adinda Maisa Putri dengan NIM. 1062018038 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, pada tanggal 22 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1.

Langsa, 20 Juni 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Ketua



Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Sekretaris



Syarfina, M.Pd
NIDN. 2012069002

Penguji I



Khairul Anri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Penguji II



Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN. 1321079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adinda Maisa Putri

Nim : 1062028038

Jurusan/Prodi : PAUD

Fakultas/Program : FITK

Alamat : Dusun Cempaka, Desa Suka Mulia, Kec. Ranto

Judul : **Upaya Meningkatkan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bercocok Tanam Sayuran Hidroponik di TK Rhaudatul Hasanah Aceh Tamiang.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Agustus 2023



METERAI
TEMPEL

6CAKX737759871

Penulis

Adinda Maisa Putri
Adinda Maisa Putri

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bercocok Tanam Sayuran Hidroponik Di Tk Rhaudatul Hasanah Aceh Tamiang**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Dr. Ismail Arrauf, MA yang telah memberikan kesempatan menuntut Ilmu di IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dr. Amiruddin, MA yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ketua Program Studi, Veryawan, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Jurusan FTIK yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebijakan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.

4. Penasehat Akademik Dr. Jelita, M.Pd, juga selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.
5. Syarfina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.
6. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staf IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa , Februari 2024

Penulis

ADINDA MAISA PUTRI

ABSTRAK

Sri Agustina, Nim : 106201818012, Judul: Penerapan Permainan Pecah Piring dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Baiturrahim Kecamatan Langsa Timur.

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan permainan pecah piring dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Baiturrahim Kec. Langsa Timur, hal ini dikarenakan pada PAUD Baiturrahim menunjukan bahwa kecerdasan kinestetik anak masih rendah. Penyebab kondisi tersebut dikarenakan kurangnya variasi guru dalam melakukan metode pembelajaran yang mengaktifkan pergerakan tubuh. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dengan desain Kemmis Tanggart, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi. Adapun teknik penelitian data yang peneliti gunakan yaitu persentase. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa permainan pecah piring dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Baiturrahim kecamatan Langsa Timur, hal ini ditunjukkan dari meningkatnya kecerdasan kinestetik anak dari pra siklus sebesar 35% meningkat 10% pada siklus ke I menjadi 45%, selanjutnya pada siklus II meningkat sebanyak 56,5% menjadi 97,5%. Jadi dapat disimpulkan penerapan permainan pecah piring dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik Anak.

Kata Kunci : Permainan Pecah Piring, Kecerdasan Kinestetik Anak

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR KEASLIAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| G. Dufini operasional | 6 |
| H. Penelitian relevan | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Pembelajaran Bercocok Tanam Hidroponik | 9 |
| 1. Pengertian Bercocok Tanam | 9 |
| 2. Pengertian Hidroponik | 10 |
| 3. Keuntungan Bercocok tanam | 11 |
| 4. Sistem Hidroponik | 12 |
| 5. tempat / wadah Penanaman Hidroponik | 15 |
| B Literasi Sains Anak | 19 |
| 1. Pengertian Literasi Sains | 24 |
| 2. pembelajaran Literasi Sains Anak Dini | 25 |
| 3. jenis-jenis Literasi Sains Anak | 27 |

| | |
|---|----|
| 4. Manfaat Literasi Sains | 29 |
| 5. Tahapan Literasi Sains Anak | 30 |
| 6. Pentingnya Literasi Sains | 32 |
| D. Kerangka berfikir | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Subjek Penelitian | 34 |
| D. Desain Penelitian | 35 |
| E. Prosedur Penelitian | 36 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Siklus I | 43 |
| 2. Siklus II | 58 |
| B. Pembahasan | 73 |
| BAB V PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-saran | 77 |
| Daftar Pustaka | 78 |
| Daftar Riwayat Hidup | 80 |
| Lampiran | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sains merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena anak merupakan pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri, dan guru hanya sebagai fasilitator serta membangun pengetahuan dan rasa ingin tahu anak.¹ Sains yang diperkenalkan kepada anak usia dini, akan mendorong mereka menjadi anak yang kaya akan inspirasi dan pengetahuan lingkungan sekitar atau lingkungan terdekatnya. Penanaman konsep pada anak usia dini dilakukan secara menyenangkan dengan melibatkan dan mengikutsertakan anak dalam kegiatan tersebut, Hal ini dilakukan agar mudah dilaksanakan, diingat dan dipahami anak. Pembelajaran sains merupakan salah satu cara penanaman konsep sederhana pada anak. Dalam pembelajaran sains anak diberikan kemampuan tentang literasi sains sehingga anak mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan ketetapan pemerintah RI melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 mulai diberlakukan di Indonesia, kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran inkuiri, memberikan ruang kepada anak proses saintifik terjadi di kelas. Adapun proses pembelajaran menggunakan saintifik terdiri dari pengalaman pembelajaran pokok yaitu (5M) yang merupakan kepanjangan dari mengamati, menanya, mengumpulkan

¹ Asfiah., Farida N., & FirdausF.). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Tema Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Madina. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 21(1) (2020), January 23, hlm.38-42.

informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. 5 M ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran literasi sains pada anak didik.²

Menurut Baynham (1998) sebagaimana dikutip oleh Khomsiyatun mengemukakan bahwa literasi berdasarkan konteks penggunaannya diartikan sebagai integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Menurut Khomsiyatun, literasi mengacu pada kemampuan membaca.³ Sedangkan pada anak usia dini, literasi yang dikembangkan adalah kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung.⁴ Pengertian tersebut didukung dengan pernyataan dalam Permendikbud no. 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan calistung pada anak usia dini hanya boleh dilakukan untuk pengenalan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Literasi merupakan stimulasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi sains adalah pembelajaran pengetahuan dan pemahaman tentang konsep sebab akibat dari poses yang berhubungan dengan lingkungan.

Namun kenyataannya banyak orang tua yang melarang anak-anak bermain dengan alam, atau bermain kotor diluar rumah, hal ini diperkuat dengan penelitian Asfiah yang mengemukakan bahwa anak lebih dituntut bermain di dalam rumah dengan mainan-mainan yang sudah ada dan lebih moderen, bahkan ada orang tua yang memberikan handphone pada anak mereka agar tidak bermain keluar rumah

² Asfiah Niawati, *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Tema Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Madina*, Jurnal Al-Qalam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020, hlm. 41.

³ Khomsiyatun, U. *Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di PAUD Wadas Kelir*. Jurnal Metabasa, 1(2) (2019), hlm.29-34.

⁴ Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2018). *Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), hlm.61.

dan bermain kotor.⁵ Padahal dunia anak adalah dunia bereksplorasi, mereka ingin tahu apa saja yang ada di lingkungan mereka, Sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman yang nyata atau pengenalan sesuatu yang nyata pada lingkungan alamnya. Karena pada dasarnya kegiatan bercocok tanam ini sangat dapat membantu anak untuk mengeksplorasi lingkungan disekitar anak, dan tanaman hidroponik juga dapat memiliki manfaat pada anak untuk membuat pola makan anak menjadi lebih baik karena terhindar dari makanan yang tidak sehat, seperti makanan yang mengandung perasa, pengawet, dan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, literasi sains anak pada TK Raudhatul Hasanah Kabupaten Aceh Tamiang masih terlihat rendah, dimana anak belum mengenal macam-macam sayuran, anak juga belum mampu menyebutkan jenis-jenis sayuran serta membedakan bentuk sayuran satu dengan yang lainnya, anak juga terlihat belum mampu membedakan warna pada sayuran, bahkan anak belum mampu membiasakan diri untuk bercocok tanam pada dunianya.⁶

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan peningkatan literasi sains pada anak TK di Raudhatul Hasanah Kabupaten Aceh Tamiang dengan mengimplementasikan bercocok tanam tanaman hidroponik. Hal ini dilakukan karena tanaman hidroponik dapat dilakukan tanpa menggunakan media tanah. Selain itu pengerjaannya relatif mudah, dan dapat mengenalkan pada anak didik dan dapat memberikan wawasan baru untuk anak dalam bercocok tanam.

⁵ Asfiah Niawati, *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Tema Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Madina*, Jurnal Al-Qalam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020, hlm. 42

⁶ Hasil Observasi Di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 12 Januari 2023.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti memberikan tindakan berupa pengalaman langsung dan nyata bagi anak dengan cara mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan bercocok tanam, agar anak memiliki literasi sains dalam lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul. **“Upaya Meningkatkan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bercocok Tanam Sayuran Hidroponik Di Tk Raudhatul Hasanah Aceh Tamiang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan pemahaman anak terhadap tumbuh-tumbuhan. Dimana anak belum mampu menanam tanaman hidroponik pada saat melakukan kegiatan bercocok tanam di sekolah.
2. Guru belum menerapkan bercocok tanam hidroponik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kegiatan bercocok tanam hanya dilakukan pada anak usia dini 5-6 tahun.
2. Kegiatan literasi sains hanya berfokus pada kemampuan bercocok tanam hidroponik, jenis-jenis sayuran, membedakan bentuk sayuran, membedakan warna pada sayuran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi sains anak usia dini melalui pembelajaran bercocok tanaman sayuran hidroponik di TK Raudhatul Hasanah?
2. Bagaimana aktivitas anak pada pembelajaran bercocok tanam sayuran hidroponik dalam meningkatkan literasi sains anak di TK Raudhatul Hasanah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui literasi sains anak usia dini dalam pembelajaran bercocok tanaman sayuran hidroponik di TK Raudhatul Hasanah.
- b. Untuk mengetahui aktivitas anak pada pembelajaran bercocok tanam sayuran hidroponik dalam meningkatkan literasi sains anak di TK Raudhatul Hasanah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang literasi sains anak dalam pembelajaran bercocok tanam sayuran hidroponik.

2. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang upaya meningkatkan literasi sains dalam pembelajaran bercocok tanam sayuran hidroponik.

3. Bagi Peserta Didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan bercocok tanam.

4. Bagi lembaga terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan kegiatan dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan literasi sains pada anak.

G. Definisi Operasional

a) Pengertian Bercocok tanam sayuran hidroponik

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh anak dan guru kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak pada tumbuhan dan lingkungan. Kegiatan bercocok tanam adalah salah satu dari kegiatan yang mampu merangsang literasi sains pada anak.

Bercocok tanam adalah pengertian dari menanam, bertanam, bertani dan berkebun, yang menghasilkan hasil pertanian seperti bunga-bunga, sayur-sayuran dan buah-buahan. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang baik untuk anak. Anak-anak berpartisipasi dalam penanaman bibit, penyiraman tanaman dan memetik hasil dari apa yang sudah dilakukannya.

b) Pengertian literasi sains

Literasi sains adalah kemampuan seseorang dalam mengelola informasi dan pengetahuan tentang alam dan dunia fisik. literasi sains merupakan kemampuan ilmiah individu untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya pada proses identifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu ilmiah.

H. Penelitian Relevan

| No | Nama | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|--|---|---|
| 1 | Putri Melinda | “Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu”. | Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media bercocok tanam dan menggunakan subjek yang sama yaitu anak usia dini pada usia 5-6 tahun. | Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan literasi sains pada anak usia dini dan lokasi peneliti juga berbeda dari penelitian terdahulu. |
| 2 | Rizki Nurwati | “Upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan bercocok tanam di TK PGRI Bandar Lampung”. | Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media bercocok tanam, menggunakan subjek yang sama yaitu anak usia dini pada usia 5-6 tahun dan sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas. | Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan literasi sains pada anak usia dini, kemudian memiliki tujuan dan metode yang berbeda dari |

| | | | | |
|--|-------------------|--|---|---|
| | | | | penelitian terdahulu |
| | Firdaus | Strategi Pembelajaran Literasi Sains Tema Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Madina | persamaannya yaitu sama-sama menggunakan subjek anak usia dini dan mengembangkan literasi sains. | Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian perkembangan kognitif anak dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas |
| | Lailatul Magfiroh | Minat Bercocok Tanam Anak Dengan Menggunakan Teknologi Hidroponik (Studi Kasus Kelas X Dan Xi Ma Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016/2017) | persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media bercocok tanam | perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan penelitian studi kasus kelas X dan XI Ma dan lokasi peneliti juga berbeda dari penelitian terdahulu |
| | Neva purwasi | Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui metode Ber cerita Menggunakan Media Gambar Seri” | Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan literasi sains, menggunakan subjek yang sama yaitu anak usia dini dan sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas. | sedangkan peneliti menggunakan kegiatan bercocok tanam sayuran hidroponik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2023 sampai dengan 06 Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimana satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan melihat perkembangan literasi sains anak selama proses pembelajaran siklus yang setiap pertemuan terdiri dari 60 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bercocok tanam dalam meningkatkan literasi sains anak TK Rhaudatuh Hasanah di Kab. Aceh Tamiang dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 6 Perempuan dan 4 Laki-laki.. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan literasi sains anak dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam hidroponik. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa literasi sains anak TK Rhaudatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang masih rendah. Terdapat 1 anak berkembang, 3 orang mulai berkembang, dan 6 orang belum berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Rhaudatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak literasi sains anak belum berkembang, dimana masih

terdapat anak yang tidak tanggap ketika air tumpah.

2. Kurangnya media yang digunakan pada sebagai media pembelajaran

3. masih terdapat anak yang belum mampu berhitung dengan benar

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan pembelajaran bercocok tanam untuk meningkatkan literasi sains anak, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang, yang berdiri pada tahun 2014 dan mulai aktif pada tahun 2019, bangunan sekolah TK merupakan dana bantuan dari pemerintah. Kepala sekolah TK Raudhatul Hasanah pada saat ini yaitu Ibu Marsi, S.Pd dengan jumlah anak sebanyak 52 yang terdiri 28 perempuan dan 24 laki-laki. Adapun TK Raudhatul Hasanah memiliki fasilitas ruang kantor 1, ruang kelas 3 dan 1 buah toilet. Guru pengajar berjumlah 6 orang dan 1 orang bendahara.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Tema yang digunakan pada siklus I adalah tema tanaman dengan subtema tanaman sayuran
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.
- 4) Alat dan bahan yang digunakan dalam siklus I adalah video tentang bercocok tanam, busa, kotak gabus, bibit, air dan pupuk cair.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang. dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 pijakan yaitu pijakan awal, pijakan inti dan pijakan akhir. Dalam 3 pijakan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan saintifik didalamnya. Pendekatan saintifik berpusat pada anak, sehingga anak menjadi lebih aktif dan lebih mudah belajar apabila anak dapat menemukan pengalamannya sendiri. Pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan hasil. Berikut adalah penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang. Dalam siklus I terdiri atas 2 pertemuan yang diantaranya pertemuan 1, dan pertemuan 2, penjelasan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2023, materi yang disampaikan bertema tanaman dengan subtema tanaman sayuranku dan dispesifikan lagi dalam bentuk Bercocok tanam.

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dan anak menjawab salam. Kemudian membaca doa sebelum belajar dan menyanyikan lagu. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 02 Mei 2023 adalah Bercocok tanam dengan menggunakan busa dan gabus. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak dengan meminta anak untuk membentuk lingkaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati video Bercocok tanam, selanjutnya guru menyuruh anak-anak mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.1 pemberian arahan kepada anak-anak

Setelah mengamati alat dan bahan yang digunakan peneliti bertanya kepada anak mengenai alat dan bahan yang diketahui anak. Beberapa anak mengetahui terdapat bibit, air, beberapa anak juga menyebutkan tanah dan pupuk. Anak terlihat sangat antusias dengan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa alat dan bahan yang digunakan adalah busa, kotak gabus, rockwool atau aqua untuk media tanam.

Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui. Berikut percakapan peneliti dan anak.

Habib : “Bu, ini untuk apa bu?”

Guru : “Jadi hari ini kita akan bercocok tanam ya nak, nanti akan kita jadikan busa ini tempat tanam bibit dalam bercocok tanam

Zoya : “Bercocok tanam itu apa bu?”

Guru : “bercocok tanam yaitu membuat ladang sendiri”

Guru : “misalnya kita mau menanam jadi kita harus memiliki tempat yang akan kita tanami, karena disini kita bercocok tanam hidroponik, maka media tanahnya kita boleh ganti dengan busa

Aira: “ia bu”

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan berupa anak mekukan peletakan bibit pada busa yang telah diberi air. Beberapa anak menanyakan bibit apa yang ditanam, bibit akan ditanam yaitu bibit selada, lalu peneliti menjelaskan anak. Setelah selesai bercocok tanam, agar tidak salah dalam memahami cara bercocok tanam, peneliti melakukan pemberian arahan dan menjelaskan cara bercocok tanam, selain itu anak-anak diajak berhitung menggunakan bibit yang telah peneliti sediakan dan menyebutkan jumlah bibit yang telah diterima.

Peneliti kemudian menanyakan berapa jumlah bibit berada ditangan anak-anak didik, dari semua anak hanya 2 orang yang masih salah menyebutkan jumlah bibit yang berada ditangan. Setelah dirasa anak cukup paham dengan cara penanaman. Peneliti kemudian mengajak untuk mengisi gabus pada kotak pembibitan sebelum dilakukan pemindahan bibit.



Gambar 4.2 Anak-anak sedang Bercocok tanam menggunakan media busa dan gabus sebagai wadah

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada saat ini, apa yang dirasakan dan apa yang dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Selama kegiatan berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada anak, peneliti juga selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Selain itu media pembelajarannya merupakan konkret.

2. Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023, materi yang disampaikan bertema Tanaman dengan subtema tanaman sayuranku dan dispesifikasikan lagi dalam bentuk Bercocok tanam.

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dan anak menjawab salam. Kemudian membaca surah pendek sebelum belajar dan menyanyikan lagu. Surah yang dibacakan pun berupa surah-surah pendek seperti surah An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas dan Al-kausar. Setelah selesai membaca surah pendek, peneliti mengarahkan anak untuk benyanyi bersama lagu anak. Lalu tepuk semangat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 adalah. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak dengan meminta anak untuk duduk dengan rapi. Guru mengajak anak menonton video bercocok tanam tanaman hidroponik.



Gambar 4.3 menonton video bercocok tanam hidroponik

Selanjutnya pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum menjelaskan alat dan bahan yang peneliti sediakan, peneliti akan bertanya dahulu kepada anak tentang alat dan bahan yang diketahui.



Gambar 4.4 Anak-anak belajar menyiram tanaman hidroponik

Beberapa anak ada yang menjawab alat yang diketahui seperti bibit, alat suntik dan semprotan, terlihat anak sangat bersemangat dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran, peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan pada pembelajaran hari ini adalah alat bercocok tanam yaitu bibit kangkung, penyiram tanaman. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui. Berikut percakapan peneliti dan anak.

Aira : “Bu, ini buat apa bu?”

Guru : “hari ini kita akan menyiram tanaman dan mengecek tanaman, jadi ini untuk menyiram bibit yang kalian tanam sebelumnya”

Kayra: “kenapa harus disiram bu kan sudah ada air dibawah?”

Guru : karena air yang dibawah sudah mulai habis jadi untuk penyegarannya disemprot dan ditambah air

Aina : “air minum bisa bu?”

Guru : “bisa, tapi lebih bagus air biasa yang diberikan pupuk

Habib : “kapan kita berikannya?”

Guru : “Ayoo kita berikan sekarang

Semua anak : “Ayo bu.”

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan berupa bercocok tanam tanaman kangkung dan bayam. Sebelum pembelajaran, peneliti sudah menyediakan wadah pemindahan bibit dan suntikan pupuk. Di situ, peneliti mengarahkan untuk. Masing-masing anak mencoba menyuntikan pupuk pada tanaman yang ditanam, serta melihat perkembangan bibit yang ditanam.



Gambar 4.4 Anak-anak mengecek tanaman yang ditanam



Gambar 4.4 pemberian pupuk pada tanaman

Di sini, anak terlihat sangat senang dan bersemangat. Untuk mendapatkan hasil. Lalu peneliti memanggil satu persatu anak untuk menghitung jumlah tanaman yang berhasil tumbuh. Beberapa anak tidak sabar untuk menghitung. Tanpa sadar, anak sudah mengumpulkan informasi berupa tumbuhan yang berhasil dan yang gagal, selain itu juga anak-anak mengecek tanaman selada dan kangkung untuk meningkatkan literasi sains pada anak. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak dengan meminta anak untuk membentuk lingkaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati tanaman yang telah ditanam. Setelah mengamati tanaman yang ditanam, peneliti mengajak anak untuk keluar lapangan, dan melakukan pemberian pupuk dan melihat kondisi tanaman yang berhasil dan mengukur tinggi tanaman.



Gambar 4.5 mengukur tinggi tanaman

- Lisa : “Bu, kita mau buat apa?”
 Habib : “Jadi hari ini kita akan mengecek tinggi tanaman yang sudah ditanam”
 Aira : “bagaimana cara mengukurnya bu?”

- Guru : “caranya, ibu akan membagi kalian menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B, satu kelompok untuk memberi pupuk dan satu kelompok mengukur tinggi tanaman kangkung dan selada.
- Habib : “terus kita ngapain bu?”
- Guru : “untuk pemberi pupuk mengecek air dibawah tanaman dan keadaan tanaman serta memberikan pupuk?”
- Guru : untuk pengukur tanaman, mengukur tinggi tanaman dan di setarakan serta mengecek ukuran tanaman dan permasalahannya, paham?”
- Aldi : “Paham bu”



Gambar 4.5 mengecek tanaman dan kondisi tanaman

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan. Setelah itu, anak akan diberikan waktu untuk menalar proses pembelajaran yang berlangsung. Terakhir adalah mengomunikasikan, peneliti arahkan anak untuk duduk rapi dan keluar kelas secara berurutan, peneliti membagikan anak menjadi dua kelompok berdasarkan absen. Selanjutnya, ketua tim melakukan hompipa, anak yang kalah mengukur tanaman sedangkan anak yang menang yang memberikan pupuk.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung. Anak menjawab dengan perasaan yang senang dan bersemangat. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini. Beberapa anak menjawab menyebutkan memberikan pupuk, mengecek tanaman dan menghitung tanaman, mengetahui penyebab tanaman selada yang tidak tumbuh. Selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Selain bernyanyi dan berdoa bersama, peneliti juga mengarahkan anak untuk tepuk anak sholeh. Setelah itu, peneliti juga memberikan informasi tentang pembelajaran di hari selanjutnya.

C. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk meningkatkan literasi sains anak melalui Bercocok tanam tanaman selada dan kangkung. Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah media dari rock wool, gabus, busa, air dan pupuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa literasi sains anak melalui Bercocok tanam berkembang dengan baik, namun belum mencakup keseluruhan anak. Hal tersebut ketika peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian anak masih terlihat bingung namun sudah cukup tertarik dengan adanya kegiatan tersebut, namun masih kesulitan dalam menyusun tutup botol, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Hasil Observasi oleh dua pengamat terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran pada lampiran 3 dan 4 dapat ditunjukkan melalui tabel tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran bercocok tanam hidroponik Siklus I

| Pengamat | Pert I | % | Pert. II | % |
|------------------|---------------|---------------|------------------|---------------|
| I | 12 | 75% | 13 | 81,25% |
| II | 11 | 68,75% | 13 | 81,25% |
| Rata-rata | | 71,87% | Rata-rata | 81,25% |
| Kategori | | Baik | Kategori | Baik |

Dari Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa guru telah melaksanakan Pembelajaran bercocok tanam hidroponik dengan baik namun guru terlihat belum bisa sepenuhnya menyampaikan tujuan dan guru belum mampu mengarahkan anak untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang memakai Pembelajaran bercocok tanam hidroponik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi kedua guru dan teman sejawat pada siklus I pertemuan I pada tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari teman sejawat atau pengamat I adalah 12 dengan persentase 75% dan dari guru atau pengamat II adalah 11 dengan persentase 68,75%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 16. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71,87%.

Sedangkan pada pertemuan ke II Siklus I aktivitas peneliti mengalami peningkatan dari sebelumnya berdasarkan tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari sejawat atau pengamat I adalah 13 dengan persentase 81,25% dan dari guru

atau pengamat II adalah 13 dengan persentase 81,25%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 16. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I (teman sejawat) dan pengamat II (guru) diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 81,25%.

2. Hasil pengamatan literasi sains anak Anak

Selain mengamati guru, pada saat pembelajaran dilakukan juga pengamatan terhadap literasi sains anak anak dengan menggunakan *pembelajaran bercocok tanam hidroponik* diperoleh data pada lampiran 6 dan dapat direkapitulasi pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan literasi sains anak Anak Siklus I Di TK Rhaudatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang

| Jumlah anak (10) | BB | MB | BSH | BSB |
|------------------|-----|-----|-----|-----|
| N | 3 | 4 | 3 | 0 |
| % klasikal | 30% | 40% | 30% | 0% |

Berdasarkan hasil tabel 4.2 Pada siklus I masih banyak anak yang literasi sainsnya belum berkembang, peneliti mengajak anak melaksanakan praktik bercocok tanam hidroponik dengan menggunakan bahan yang dibawa oleh anak. Peneliti membimbing sekaligus melakukan pengawasan terhadap semua tahapan kegiatan yang dilakukan anak. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat bebas sesuai dengan apa yang diinginkannya namun dengan menggunakan bahan yang dibawa anak. Ternyata banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan ini, mereka terlihat kebingungan dan tidak tahu apa yang harus di lakukan. Hanya ada beberapa anak saja yang terlihat antusias dan dapat bercocok tanam hidroponik dengan peralatan yang sudah disediakan. Unikny dari penelitian ini, hampir semua anak menumpahkan air di luar media yang telah disediakan. Hasil pengamatan

terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi literasi sains anak di atas diketahui anak yang tuntas sebanyak 21 atau 61,76% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 atau 28,23%.

Ditinjau dari masing-masing indikator literasi sains pada lampiran 6 dapat ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Indikator Literasi sains anak Siklus I Di TK Rhaudatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang

| No. | Indikator | persentase | Ket |
|-----|-----------------------|------------|-----|
| 1. | Berfikir logis | 58,75 | |
| 2. | Memecahkan masalah | 51,66 | |
| 3. | Berfikir kritis | 63,52 | |
| 4. | Analisis dan Sintesis | 72,42 | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas literasi sains anak berdasarkan indikator di ketahui bahwa pada indikatorberfikir logis keinginan anak untuk melakukan bercocok tanam sudah termasuk baik dengan perolehan yaitu sebesar 58,75% atau dibulatkan menjadi 57%, selanjutnya pada indikator pemecahan masalah anak dalam menunjukkan sikap eksplorasi dan menyelidiki sudah termasuk cukup baik dengan perolehan 51,66% dan termasuk kategori cukup baik dibandingkan indikator berfikir kritis 52,5% yaitu dimana anak belum mampu mengenali sebab akibat dari tanaman layu. Diantara ketiga indikator diketahui indikator dengan peroleh persentase yang tinggi adalah indikator berfikir logis, sedangkan indikator yang paling rendah perolehan persentase yaitu indikator pemecahan masalah.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi, hasil refleksi dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam hidroponik dengan baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menggunakan bercocok tanam hidroponik dengan persentase, pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai rata-rata observasi pada pertemuan I adalah 71,87% meningkat pada pertemuan II adalah 81,25% dan nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru adalah 76,56%.
2. Antusias anak dalam menanam tanaman masih kurang karena anak masih belum berani untuk bertanya atau melakukan tindakan, anak masih bingung dalam berhitung. berdasarkan hasil pengamatan untuk aktivitas anak cukup baik dengan perolehan nilai dari pertemuan I adalah sebanyak 3 atau 30% anak belum berkembang sedangkan 4 atau 40% anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan.

Dari beberapa analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan masih adanya kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelemahan tersebut berasal dari guru dan anak. Adapun kekurangan yang berasal dari guru di antaranya guru masih belum

menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru masih kewalahan pada saat mengarahkan anak untuk memahami konsep, dan guru masih belum bisa menyesuaikan waktu dengan tepat pada saat pembelajaran. Hal ini karena guru masih belum berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran bercocok tanam hidroponik sehingga perlu memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam dirinya.

Kelemahan juga terjadi pada anak diantaranya, anak masih belum berani untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan anak masih belum berani dan juga masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan. Untuk itu anak perlu memperbaiki kelemahannya pada dirinya, sehingga peneliti merasa perlu melakukan tindakan siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

1. Tema yang digunakan pada siklus II adalah Tanaman dengan sub tema tanaman sayuran.
2. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.
4. Alat dan bahan yang digunakan dalam siklus II adalah bibit, pupuk cair, air, rock wool dan kota gabus

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang. dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 pijakan yaitu

pijakan awal, pijakan inti dan pijakan akhir. Dalam 3 pijakan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan saintifik didalamnya. Pendekatan saintifik berpusat pada anak, sehingga anak menjadi lebih aktif dan lebih mudah belajar apabila anak dapat menemukan pengalamannya sendiri. Pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan hasil. Berikut adalah penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang. Dalam siklus II terdiri atas 3 pertemuan yang diantaranya pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 dan penjelasan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

3. Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2023, materi yang disampaikan bertema tanaman dengan subtema tanaman sayuranku dan dispesifikan lagi dalam bentuk Bercocok tanam.

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dan anak menjawab salam. Kemudian membaca doa sebelum belajar dan menyanyikan lagu. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023- 29 Mei 2023 adalah Bercocok tanam dengan menggunakan busa dan gabus. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak

dengan meminta anak untuk membentuk lingkaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati video Bercocok tanam, selanjutnya guru menyuruh anak-anak mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah mengamati alat dan bahan yang digunakan peneliti bertanya kepada anak mengenai alat dan bahan yang diketahui anak. Beberapa anak mengetahui terdapat bibit, air, beberapa anak juga menyebutkan tanah dan pupuk. Anak terlihat sangat antusias dengan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa alat dan bahan yang digunakan adalah busa, kotak gabus, rockwool atau aqua untuk media tanam. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui. Berikut percakapan peneliti dan anak.

Habib : “Bu, ini bibit apa?”

Guru : “Jadi hari ini kita akan bercocok tanam bayam hijau, sebelumnya kita tanam menanam sayur apa?”

Zoya : “kangkung dan selada bu?”

Guru : “sayur apa yang tidak berhasil atau gagal

Guru : “siapa yang tau kenapa gagal

Aira: “ia bu sayur selada, kekurangan pupuk dan sinar matahari bu”



Gambar 4.6 Anak didik sedang meletakkan bibit di busa hidroponik

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan berupa anak melakukan peletakan bibit pada busa yang telah diberi air. Beberapa anak menanyakan bibit apa yang ditanam, bibit akan ditanam yaitu bibit bayam hijau, lalu peneliti menjelaskan anak. Setelah selesai bercocok tanam, agar tidak salah dalam memahami cara bercocok tanam, peneliti melakukan pemberian arahan dan menjelaskan cara bercocok tanam, selain itu anak-anak diajak berhitung menggunakan bibit yang telah peneliti sediakan dan menyebutkan jumlah bibit yang telah diterima.

Peneliti kemudian menanyakan berapa jumlah bibit berada ditangan anak-anak didik, dari semua anak hanya 2 orang yang masih salah menyebutkan jumlah bibit yang berada ditangan. Setelah dirasa anak cukup paham dengan cara penanaman. Peneliti kemudian mengajak untuk mengisi gabus pada kotak pembibitan sebelum dilakukan pemindahan bibit.



Gambar 4.2 Anak-anak sedang Bercocok tanam menggunakan media rokwool dan gabus sebagai wadah

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada saat ini, apa yang dirasakan dan apa yang dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Selama kegiatan berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada anak, peneliti juga selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Selain itu media pembelajarannya merupakan konkret.

4. Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023, materi yang disampaikan bertema Tanaman dengan subtema tanaman sayuranku dan dispesifikasikan lagi dalam bentuk Bercocok tanam.

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dan anak menjawab salam. Kemudian membaca surah pendek sebelum belajar dan menyanyikan lagu. Surah yang dibacakan pun berupa surah-surah pendek seperti surah An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas dan Al-kausar. Setelah selesai membaca surah pendek, peneliti mengarahkan anak untuk bernyanyi bersama lagu anak. Lalu tepuk semangat. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 adalah. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak dengan meminta anak untuk duduk dengan rapi. Guru mengajak anak menonton video bercocok tanam tanaman hidroponik.



Gambar 4.6 menonton video bercocok tanam hidroponik

Selanjutnya pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum menjelaskan alat dan bahan yang peneliti sediakan, peneliti akan bertanya dahulu kepada anak tentang alat dan bahan yang diketahui.



Gambar 4.7 Anak-anak menanam sayur bayam hijau hidroponik

Beberapa anak ada yang menjawab alat yang diketahui seperti bibit, alat suntik dan semprotan, terlihat anak sangat bersemangat dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran, peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan pada pembelajaran hari ini adalah alat bercocok tanam yaitu bibit bayam merah, penyiram tanaman. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui. Berikut percakapan peneliti dan anak.

Aira : “Bu, ini buat apa bu?”

Guru : “hari ini kita akan menyiram tanaman bayam hijau ”

Guru : karena air yang dibawah sudah mulai habis jadi untuk penyegarannya disemprot dan ditambah air

Habib : “kapan kita berikannya?”

Guru : “Ayoo kita berikan sekarang

Semua anak : “Ayo bu.”

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan berupa bercocok tanam kangkung dan bayam. Sebelum pembelajaran, peneliti sudah menyediakan wadah pemindahan bibit dan suntikan pupuk. Di situ, peneliti mengarahkan untuk.

Masing-masing anak mencoba menyuntikan pupuk pada tanaman yang ditanam, serta melihat perkembangan bibit yang ditanam.



Gambar 4.8 Anak-anak menyutik pupuk tanaman

Di sini, anak terlihat sangat senang dan bersemangat. Untuk mendapatkan hasil. Lalu peneliti memanggil satu persatu anak untuk menghitung jumlah tanaman yang berhasil tumbuh. Beberapa anak tidak sabar untuk menghitung. Tanpa sadar, anak sudah mengumpulkan informasi berupa tumbuhan yang berhasil dan yang gagal, Terakhir adalah mengomunikasikan, peneliti arahkan anak untuk duduk rapi. Mengajak anak untuk duduk dan menanyakan apa saja yang sudah dikerjakan dan meminta anak untuk menjelaskan kepada peneliti dan teman-temannya tentang pemikiran anak mengenai pembelajaran hari ini. Selain itu anak-anak juga melakukan pengecekan tanaman bayam hijau dan merah untuk meningkatkan literasi sains pada anak. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengondisikan anak dengan meminta anak untuk membentuk lingkaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengarahkan anak untuk mengamati tanaman yang telah ditanam. Setelah mengamati tanaman

yang ditanam, peneliti mengajak anak untuk keluar lapangan, dan melakukan pemberian pupuk dan melihat kondisi tanaman yang berhasil dan mengukur tinggi tanaman.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung. Anak menjawab dengan perasaan yang senang dan bersemangat. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini. Beberapa anak menjawab menyebutkan memberikan pupuk, mengecek tanaman dan menghitung tanaman, mengetahui penyebab tanaman selada yang tidak tumbuh. Selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Selain bernyanyi dan berdoa bersama, peneliti juga mengarahkan anak untuk tepuk anak sholeh. Setelah itu, peneliti juga memberikan informasi tentang pembelajaran di hari selanjutnya.



Gambar 4.9 mengecek tanaman bayam



Gambar. 4.10 mengukur dan mengecek tanaman

- Lisa : “Bu, kita mau buat apa?”
 Habib : “Jadi hari ini kita akan mengecek tinggi tanaman yang sudah ditanam dan mengukurnya, tanaman apa saja yang kita tanam”
 Aira : “bayam hijau dan merah?”



Gambar 4.5 mengecek tanaman dan kondisi tanaman

Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, anak mengumpulkan informasi melalui pemberian tugas yang peneliti berikan. Setelah itu, anak akan diberikan waktu untuk menalar proses pembelajaran yang berlangsung. Terakhir adalah mengomunikasikan, peneliti arahkan anak untuk duduk rapi dan keluar kelas secara berurutan, peneliti membagikan anak menjadi dua kelompok berdasarkan absen. Selanjutnya, ketua tim melakukan hompipa, anak yang kalah mengukur tanaman sedangkan anak yang menang yang memberikan pupuk.

Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini. Selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi sebelum pulang.

d. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk meningkatkan literasi sains anak melalui Bercocok tanam tanaman selada dan kangkung. Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah media dari rock wool, gabus, busa, air dan pupuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa literasi sains anak melalui Bercocok tanam berkembang dengan baik, namun belum mencakup keseluruhan anak. Hal tersebut ketika peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian anak masih

terlihat bingung namun sudah cukup tertarik dengan adanya kegiatan tersebut, namun masih kesulitan dalam dalam berhitung, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pembelajaran bercocok tanam hiroponik dalam meningkatkan literasi sains anak Siklus II

| Pengamat | Pert I | % | Pert. II | % |
|------------------|---------------|---------------|------------------|--------------------|
| I | 15 | 93,75% | 16 | 100% |
| II | 14 | 87,5% | 15 | 93,75% |
| Rata-rata | | 90,62% | Rata-rata | 96,87% |
| Kategori | | Baik | Kategori | Sangat Baik |

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa guru telah melaksanakan Pembelajaran bercocok tanam dengan baik dan terlihat guru sudah bisa sepenuhnya menyampaikan tujuan dan guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang memakai Pembelajaran bercocok tanam.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase Berdasarkan hasil observasi kedua guru dan teman sejawat pada siklus II pertemuan I pada tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari teman sejawat atau pengamat I adalah 15 dengan persentase 93,75% dan dari guru atau pengamat II adalah 14 dengan persentase 87,5%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 16 atau 100%. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 90,62%.

Sedangkan pada pertemuan ke II Siklus II aktivitas peneliti mengalami peningkatan dari sebelumnya berdasarkan tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari sejawat atau pengamat I adalah 16 dengan persentase 100% dan dari guru atau pengamat II adalah 15 dengan persentase 93,75%, sedangkan jumlah skor

maksimal adalah 16. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I (teman sejawat) dan pengamat II (guru) diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 96,87%.

2. Hasil pengamatan literasi sains anak Siswa

Selain mengamati guru, pada saat pembelajaran dilakukan juga pengamatan terhadap literasi sains anak siswa dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam diperoleh data pada lampiran 12 dan dapat direkapitulasi pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan literasi sains anak Siswa Siklus II Di SD BTN Seuriget

| Jumlah siswa (10) | BSB | BSH | MB | BB |
|-------------------|------|-----|----|----|
| N | 10 | 0 | 0 | 0 |
| % klasikal | 100% | 0% | 0% | 0% |

Berdasarkan hasil tabel 4.7 Pada siklus II anak sudah menunjukkan literasi sains, dimana anak-anak sudah mulai percaya diri dalam melakukan bercocok tanaman hidroponik, disini peneliti mengajak siswa melaksanakan praktik bercocok tanam tanaman hidroponik sayur bayam merah dan hijau dengan menggunakan bahan yang telah dibawakan anak-anak. Peneliti membimbing sekaligus melakukan pengawasan terhadap semua tahapan kegiatan yang dilakukan anak. Setelah itu peneliti meminta mulai berhitung bibit namun dengan menggunakan bahan yang dibawa anak. Ternyata banyak anak mulai antusias pada kegiatan ini, sudah berani dalam mengukur dan memberikan pupuk. Anak-anak terlihat senang dalam melakukan bercocok tanam. Unikny dari penelitian ini, hampir semua anak sudah mulai mengerti ketika selesai bercocok tanam mereka mulai membersihkan sisa-sisa air tumpahan di atas meja. Berdasarkan hasil

observasi literasi sains anak di atas pada jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 atau 100%.

Ditinjau dari masing-masing indikator literasi sains anak pada lampiran 12 dapat ditunjukkan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Indikator literasi sains anak pada Siklus II
Di SD BTN Seuriget**

| No. | Indikator | Nilai | Ket |
|-----|-------------------|-------|-----|
| 1. | Berfikir logis | 90 | BSB |
| 2. | Pemecahan masalah | 90 | BSB |
| 3. | Berfikir kritis | 84,16 | BSB |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas literasi sains anak berdasarkan indikator di ketahui bahwa pada indikator berfikir logis keinginan siswa untuk melakukan tindakan bercocok tanam sudah termasuk baik dengan perolehan yaitu sebesar 90%, selanjutnya pada indikator pemecahan masalah anak mulai berani menunjukkan sikap eksploratif dan menerapkan pengalaman sebelumnya pada siklus II dan pengetahuan anak terhadap tanaman layu sangat baik dengan perolehan 90%, selanjutnya indikator berfikir kritis dengan perolehan 84,16% dan termasuk kategori sangat baik, yaitu dimana peserta didik memiliki dedikasi bersemangat serta aktif dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Dari ketiga indikator anak-anak memiliki nilai tertinggi pada indikator berfikir logis dan pemecahan masalah.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi, hasil refleksi dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam dengan baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menggunakan bercocok tanam hidroponik dengan persentase, pada pertemuan I guru memperoleh nilai rata-rata observasi adalah 90,62% yang kemudian meningkat pada pertemuan II adalah 96,87% dan nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru adalah 93,74 atau 94%.
1. Antusias siswa dalam bercocok tanam sudah berani untuk melakukan tindakan sendiri, siswa mampu menunjukkan perbedaan tanaman, siswa memecahkan masalah dengan baik dan siswa sudah mampu berfikir kritis. berdasarkan hasil pengamatan untuk aktivitas siswa sangat baik dengan perolehan nilai dari pertemuan II adalah sebanyak 10 atau 100% berkembang dengan sangat baik, adapun hasil observasi pada aktivitas anak, pada indikator berfikir logis dengan perolehan skor sebesar 90%, untuk pemecahan masalah sebesar 90% dan berfikir logis 84%. Artinya pada siklus ke II indikator yang memperoleh nilai tertinggi yaitu berfikir logis dan pemecahan masalah

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa literasi sains anak siswa dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam terjadi

peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah baik dan mengarah pada pembelajaran dengan pembelajaran bercocok tanam.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam II siklus, didapatkan bahwa kemampuan literasi sains anak melalui Bercocok tanam di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang. telah meningkat dengan sangat baik, dapat dilihat dari hasil penelitian dimana secara keseluruhan literasi sains anak meningkat dengan 5 sub penilaian indikator yang dilakukan. Berikut ini hasil literasi sains setelah dilakukan pemberlakuan.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan kecedasan kinestetik awal anak melalui Bercocok tanam di TK Raudhatul Hasanah Kab. Aceh Tamiang.. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada literasi sains anak melalui Bercocok tanam pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan literasi sains anak tidak berkembang salah satu nya kurang nya pemberian stimulus pada anak. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lainlain, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal³⁶.

Peneliti melakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I tema yang digunakan adalah Tanaman dengan subtema tanaman sayuran dengan materi tanaman sayur yaitu kangkung dan selada

³⁶ Dinkes. *Profil Kementerian Kesehatan Indonesia Pusat dan Surveilans Epydemiologi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian RI. 2009.

menggunakan busa, pada siklus II menggunakan tema Tanaman dengan subtema tanaman sayuran yaitu bayam merah dan hijau dengan menggunakan busa. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I menyatakan bahwa berfikir logis anak melalui Bercocok tanam di Kab. Aceh Tamiang meningkat secara bertahap. Namun, penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pertemuan pada siklus II sama halnya dengan siklus I terbagi atas dua pertemuan. Anak menunjukkan perkembangan sangat baik dengan persentase 100% Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian meningkatkan literasi sains melalui Bercocok tanam berhasil. Manfaat dari menurut Endaryanta ada tiga yaitu:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Meningkatkan kemampuan berbicara, dan
- c. Melatih kepekaan sosial.

Manfaat literasi adalah membentuk manusia yang intelek dan berwawasan luas agar menjadi manusia yang milenial. Manfaat dari literasi membentuk generasi yang literasi mutlak agar bangsa Indonesia dapat bersaing dan hidup sejajar dengan negara lain.³⁷

Literasi sains berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan,

³⁷ Rosadi dan Kemas Imron, "Literasi Pendidikan Agama Islam (Kebijakan Dan Penerapan) di SMA Kota Jambi," *Jurnal An-Nahdhah* 12, no 2, (2018): 4. Diakses pada 12 Desember, 2019.

kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, dan sentuhan, sehingga mempermudah anak menguasai tugas-tugas motorik seperti melipat baju, menempel, merajut, menyambung, mengecat dan menulis.

Menurut Cample dan Dickinson sebagaimana dikutip dalam Khadijah mengungkapkan bahwa tujuan materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain yaitu berbagai aktivitas fisik, berbagai jenis olah raga, modeling, dansa, menari, body languages.³⁸

Literasi Sains membuktikan bahwa pengetahuan sains dan teknologi berbasis sains berkontribusi signifikan terhadap kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Literasi sains membantu membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi.³⁹ Setiap individu harus mampu mempertimbangkan manfaat potensial dan risiko dari penggunaan sains dan teknologi untuk diri sendiri dan masyarakat. Literasi sains tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang konsep dan teori sains, tetapi juga pengetahuan tentang prosedur umum dan praktik terkait dengan inkuiri saintifik dan bagaimana memajukan sains itu sendiri. Untuk semua alasan tersebut, literasi sains dianggap menjadi kompetensi kunci yang sangat penting untuk membangun kesejahteraan manusia di masa sekarang dan masa depan.

³⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 122.

³⁹ *Ibid.*, h.123.

Kegiatan hidroponik yang dilaksanakan di TK Rhaudatul Hasanah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi sains anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir logis dan berfikir kritis serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi sains anak meningkat dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam hidroponik pada anak raudhatul hasanah ditunjukkan dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I yaitu 10 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal adalah BSB sebesar 30 % (cukup baik). Siklus II yaitu 10 orang berkembang dengan sangat baik dengan skor 100%.
2. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan pembelajaran bercocok tanam hidroponik ditunjukkan dari hasil observasi siswa siswa selama pembelajaran pada siklus I indikator berfikir logis diperoleh nilai sebesar 58,75%, pada indikator pemecahan masalah yaitu sebesar 51,66% dan pada indikator berfikir logis sebesar 52,5. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu pada berfikir logis dan pemecahan masalah dengan persentase yaitu 90%. yang paling rendah adalah indikator berfikir kritis dengan persentase yaitu 84,16%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk menyiapkan media yang variatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat anak agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan literasi sains pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada dan menggunakan bahan daur ulang yang ada disekitar sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.